

KESULITAN MENULIS PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI 1 RASAU JAYA

Luluk Sri Rahayu *¹, Yunika Afryaningsih ², Salman Al Farisi ³

Universitas Nahlatul Ulama Kalimantan Barat

luluksri rahayu04@gmail.com, yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id,

salmansungaikunyit@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the difficulties of initial writing in SD Negeri I Rasau Jaya. The focus of the research in this study is (1) Word shape, (2) Size, location, and proportion of letters, (3) Distance, (4) Thin thickness of letters, (5) Holding a pencil, (6) Cleanliness and neatness of writing. This study uses a qualitative descriptive method that is used in detail the difficulty of writing the beginning. The data used was the results of observations of grade I students of SD Negeri I Rasau Jaya. The results of the research show that the difficulties experienced by many students are the inability to compare the length of letters according to the height of the letters d, I, and k, the height of which must be higher than a and n. Provisions for different letter heights: Students assume that all letters have the same height and width, where each letter has a different height and width. The height of the letters d, i and k must be higher than the letters a, o and n so that they are easy to read

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan menulis permulaan di SD Negeri I Rasau Jaya. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu (1) Bentuk kata, (2) Ukuran, letak, dan proporsi huruf, (3) Jarak, (4) Tebal tipis huruf, (5) Memegang pensil, (6) Kebersihan dan kerapian menulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang digunakan secara rinci untuk kesulitan menulis permulaan. Data yang digunakan yaitu, hasil observasi kepada peserta didik kelas I SD Negeri I Rasau Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang banyak dialami oleh peserta didik yaitu, ketidak mampu membandingkan panjang huruf sesuai tingginya huruf d, I, dan k tingginya harus lebih tinggi dari pada a dan n. Ketentuan tinggi huruf yang berbeda-beda peserta didik menganggap bahwa semua huruf mempunyai tinggi dan lebar yang sama, dimana setiap huruf memiliki tinggi dan lebar yang berbeda-beda. Huruf d, i dan k tingginya harus lebih tinggi dari huruf a, o dan n agar mudah dalam membacanya.

Article History

Submitted: 24 Agustus 2024

Accepted: 27 Agustus 2024

Published: 3 September 2024

Key Words

Early Writing Difficulties

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Agustus 2024

Accepted: 27 Agustus 2024

Published: 3 September 2024

Kata Kunci

Kesulitan Menulis

Permulaan

PENDAHULUAN

Kesulitan menulis permulaan adalah kesulitan khusus dimana anak-anak tidak bisa menuliskan atau mengekspresikan pikirannya kedalam bentuk tulisan, karena tidak bisa menyusun kata dengan baik dan mengkoordinasikan motorik halusnya (tangan) untuk menulis. Menurut Nyoman Suastika (2019) menulis adalah hasil dari sebuah pikiran yang mengandung makna untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, emosi dari penulis. Melalui menulis, peserta didik dapat menyampaikan pesan atau mengungkapkan suatu hal melalui tulisan. Kemampuan menulis pesertadidik di sekolah dasar perlu diperhatikan, agar peserta didik bisa mengikuti proses kegiatan belajar dikelas dengan baik dan maksimal. Pada pembelajaran menulis permulaan, tahap pengenalan huruf merupakan tahap pertama yang harus dilatih kepada peserta didik dan selanjutnya masuk ke tahap pelatihan dalam menulis. Menurut Hadyanti,(2022:889) menulis permulaan mengenalkan tulisan dimulai dari huruf kecil kemudian baru mengenalkan huruf kapital, pembelajaran menulis permulaan mengajarkan secara runtut dari huruf yang mudah sampai huruf yang sulit. Mengajarkan dari yang mudah ke yang sulit agar siswa mudah mengikuti dan tertarik untuk belajar.

Kesulitan belajar dapat dikatakan ketika peserta didik mengalami kondisi dimana ada hambatan dalam proses belajarnya. Menurut Septy Nurfadhillah, dkk (2022) kesulitan belajar yaitu keadaan dimana peserta didik mengalami hambatan atau kesulitan sehingga tidak dapat belajar dengan baik dan menghambat proses belajarnya. Akibat ketidakmampuan menulis permulaan dapat terjadi karena hambatan diantaranya, gangguan sensorik, sosial, emosial, serta pengaruh sekitar seperti budaya atau proses pembelajaran belum tepat (Refendi 2020). Peserta didik mengalami kesulitan menulis permulaan ditandai dengan bentuk huruf tidak beraturan, huruf kapital dan huruf kecil masih tercampur, ukuran berbeda, kesulitan dalam memegang pensil dengan bener, tulisan tidak rata, dan menulisnya tidak konsisten bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada dibuku atau dipapan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya (Aphrodita & Nurfadhillah 2020). Menurut Sagala (2022) ada beberapa hambatan kesulitan menulis permulaan yang dihadapi peserta didik yang teridentifikasi sebagai berikut :1. Kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi bentuk dan huruf, 2. Penghafalan huruf kurang tepat, 3. Spasi dalam menulis masih rapat, 4. Menulis menghabiskan waktu terlalu lama, 5. Penyebutan huruf peserta didik banyak mengalami kesalahan. Beragamnya kesulitan menulis permulaan yang dialami peserta didik di lapangan, sebagai seorang guru harus memperkaya pengetahuan serta pemahaman terkait dengan berbagai jenis kesulitan belajar peserta didik (Utami, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan pada peserta didik kelas I di SD Negeri I Rasau Jaya saat proses kegiatan belajar di kelas. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulisnya. Permasalahan menulis yang terlihat seperti menulis suatu kalimat membutuhkan waktu yang cukup lama, penulisan huruf yang tidak konsisten, kurang atau lebih huruf saat menulis jadi kata tersebut tidak memiliki makna, ada tulisan yang tidak terbaca jelas dan kesalahan dalam memegang pensil. Peserta didik yang mengalami kesulitan cenderung kurang berminat ketika ada tugas yang menulisnya terlalu banyak. Seperti penelitian yaang terdahulu menyatakan kesulitan yang dialami peserta didik yaitu seperti menulis dengan huruf, serta bentuk tulisan yang miring dan besar karena kurang memperhatikan tulisannya (Aziz, 2019). Kesulitan dalam menulis permulaan ini tentunya memiliki faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan khususnya dalam menulis. Baik faktor dari dalam dirinya sendiri maupun faktor dari luar.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri I Rasau Jaya masih rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “ Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di SD Negeri I Rasau Jaya”

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 teknik yaitu :

1) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi nyata tentang perilaku peserta didik saat memegang pensil. Dengan melakukan pengamatan secara langsung peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik adalah cara memegang pensil yang benar faktor itu yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan menulis permulaan di kelas I SD Negeri I Rasau Jaya.

Tabel 1 Kisi – kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Memegang pensil	<ol style="list-style-type: none"> Ibu jari dan jari telunjuk berada diatas pensil, jari tangan berada dibawah pensil Peserta didik mencubit dengan tiga jari secara bersamaan , tetapi tidak terlalu keras, dengan pensil terletak diantaranya. Ujung jari peserta didik terletak diatas bagian pensil, sama dengan jempol jarinya menahan pensil agar tetap berada ditempatnya. 			
2	Tangan kidal	<ol style="list-style-type: none"> Lebih mendominasi menggunakan tubuh (tangan) bagian kirinya. Penggunaan tangan kiri yang lebih banyak untuk melakukan aktivitas seperti menulis. Gerakan menulis dilaukan dari kiri ke kanan 			

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk butu, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Sugiyono (2018 : 476) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pelengkap atau data tambahan., dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan observasi, wawancara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh data.

Tabel 2 Kisi- kisi Lembar Pedoman Dokumentasi

No	Aspek	Indikator	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1	Bentuk Kata	<ol style="list-style-type: none"> Bentuk kata jelas, dan bisa dibaca Tulisan lengkap dan utuh 		
2	Ukuran, Letak, dan Proporsi Huruf	<ol style="list-style-type: none"> Panjang huruf sesuai tingginya Panjang kaki huruf sesuai 		
3	Jarak	<ol style="list-style-type: none"> Jarak antar huruf konsisten Jarak antar kata lebih besar dari huruf dan konsisten 		

4	Tebal Tipis Huruf	1) Menulis dengan pensil agar tebal tipis tulisan konsisten		
5	Kebersihan dan Kerapian Menulis	1) Kebersihan tulisan dan kerapian tulisan dalam arti tulisan dapat dibaca		

Instrumen Penelitian

Adapun hal yang dianalisis dalam penelitian ini dapat di jabarkan dalam kisi-kisi kesulitan menulis permulaan kelas 1 sebagai berikut.

Tabel 3 Kisi- kisi Instrumen Kesulitan Menulis Permulaan

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Bentuk Kata	1) Bentuk kata jelas dan bisa dibaca 2) Tulisan lengkap dan utuh			
2	Ukuran , Letak, dan Proporsi Huruf	1) Tinggi huruf sesuai 2) Panjang kaki huruf sesuai			
3	Jarak	1) Jarak antar huruf tidak konsisten 2) Jarak antar kata lebih besar dari huruf dan konsisten			
4	Tebal Tipis Huruf	1) Menulis dengan pensil agar konsisten ditebal tipis tulisan			
5	Memegang Pensil	1) Ibu jari telunjuk berada diatas pensil 2) Jari tengah berada dibawah pensil			
6	Kebersihan dan Kerapian Menulis	1) Tulisan kotor 2) Tulisan tidak rapi			
8	Tangan Kidal	1) Menulis dengan tangan kiri 2) Mengambil sesuatu benda menggunakan tangan kiri			

Sumber : Suastika (2018 : 61)

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Fitriatul Khoiroh, 2018) menyatakan analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Analisis data yang digunakann penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Langkah-langkahnya adalah :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari sehingga akan memperoleh data yang banyak. Pada tahap permulaan peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situs objek yang akan diteiti. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bervariasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola temanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada peserta didik yang kesulitan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Rasau Jaya.

3. Penyajian Data

Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisis data yang terus menerus, baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Berdasarkan hal ini peneliti akan menyimpulkan yang berkaitan dengan kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Rasau Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian

Kesulitan menulis permulaan adalah kesulitan khusus dimana anak-anak tidak bisa menuliskan atau mengekspresikan pikirannya kedalam bentuk tulisan, karena tidak bisa menyusun kata dengan baik dan mengkoordinasikan motorik halusnya (tangan) untuk menulis. Menurut Nyoman Suastika (2019) menulis adalah hasil dari sebuah pikiran yang mengandung makna untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, emosi dari penulis. Melalui menulis, peserta didik dapat menyampaikan pesan atau mengungkapkan suatu hal melalui tulisan. Kemampuan menulis pesertadidik di sekolah dasar perlu diperhatikan, agar peserta didik bisa mengikuti proses kegiatan belajar dikelas dengan baik dan maksimal. Pada pembelajaran menulis permulaan, tahap pengenalan huruf merupakan tahap pertama yang harus dilatih kepada peserta didik dan selanjutnya masuk ke tahap pelatihan dalam menulis.

Menurut Hadyanti,(2022:889) menulis permulaan mengenalkan tulisan dimulai dari huruf kecil kemudian baru mengenalkan huruf kapital, pembelajaran menulis permulaan mengajarkan secara runtut dari huruf yang mudah sampai huruf yang sulit. Mengajarkan dari yang mudah ke yang sulit agar siswa mudah mengikuti dan tertarik untuk belajar.

Akibat ketidakmampuan menulis permulaan dapat terjadi karena hambatan diantaranya, gangguan sensorik, sosial, emosial, serta pengaruh sekitar seperti budaya atau proses pembelajaran belum tepat (Refendi 2020). Peserta didik mengalami kesulitan menulis permulaan ditandai dengan bentuk huruf tidak beraturan, huruf kapital dan huruf kecil masih tercampur, ukuran berbeda, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, tulisan tidak rata, dan menulisnya tidak konsisten bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada dibuku atau dipapan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya (Aphrodita & Nurfadhillah 2020).

Pada penelitian ini, pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fokus penelitian menulis permulaan yang dapat dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat menulis, agar peserta didik dapat menulis dengan baik dan benar (Suastika,

2018 : 61) yakni 1) bentuk kata; 2) ukuran, letak dan proporsi huruf; 3) jarak, 4) tebal tipis huruf; 5) memegang pensil; 6) kebersihan dan kerapian menulis, 7) tangan kidal.

Bentuk Kata

Jumlah huruf alphabet ada 26 sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk bisa mengingat bentuk huruf. Setiap anak memiliki kemampuan mengingat yang berbeda – beda ada peserta didik yang mudah sekali untuk mengingat dengan cepat begitupun sebaliknya ada peserta didik memerlukan waktu yang lama untuk dapat mengingat huruf, apalagi ada huruf yang bentuknya hampir sama akan menambah kesulitan siswa dalam mengingat. Seperti huruf p dan q, huruf b dan d, huruf w dan m. Huruf terbalik atau bercermin, kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menulis huruf dapat merubah maksud dari penyusunan kata yang telah ditulis tersebut (Hulwah & Ahmad, 2022:73).

Kesalahan ini sering dilakukan oleh peserta didik karena bentuknya yang hampir mirip sehingga peserta didik tidak menyadari bahwa huruf yang ia tulis adalah huruf yang lain. Bentuk huruf yang bercermin juga kerap dijumpai saat ia menulis misalnya saat menulis huruf j, t, c, r bentuk huruf yang ditulis sudah benar akan tetapi menghadapnya yang keliru. Sering berlatih dan melihat huruf huruf alphabet akan memudahkan dan meningkatkan dalam menghafal bentuk bentuk huruf.

Hal ini mengacu pada pendapat Suastika (2018:61) bahwa ketika menulis bentuk kata harus jelas dan bisa dibaca, Ciri tulisan yang baik adalah tulisan yang bermakna, jelas, lengkap dan utuh serta sesuai dengan standar dan aturan yang maka dari itu perlu kemampuan baik dalam menulis agar dapat menghasilkan tulisan yang jelas dan bisa dibaca. Berdasarkan paparan data bentuk kata dapat dilihat bahwa ada 3 peserta didik kesulitan menulis bentuk kata, karena itu bentuk kata tidak dapat terbaca dan memerlukan perbaikan dalam penulisan bentuk kata.

Ukuran, Letak, dan Proporsi Huruf

Pada aspek ukuran, letak, dan proporsi huruf hasil tulisan peserta didik menunjukkan bahwa ukuran, letak, dan proporsi huruf yang berbeda-beda ada yang kecil dan besar. Peserta didik masih kesulitan menyesuaikan bentuk huruf sesuai garis garis batas pada buku, dan standar ukuran huruf sehingga saat menulis tulisan peserta didik ada yang naik keatas garis dan kebawah garis. Ketentuan tinggi huruf yang berbeda-beda peserta didik menganggap bahwa semua huruf mempunyai tinggi dan lebar yang sama, dimana setiap huruf memiliki tinggi dan lebar yang berbeda-beda. Huruf d, i dan k tingginya harus lebih tinggi dari huruf a, o dan n agar mudah dalam membacanya (Achrony, 2015:125). Peserta didik cenderung menyamakan tingginya sehingga terkadang huruf yang tulisan terlihat sama.

Hal ini mengacu pada pendapat Abdurrahman pada Wati (2017:15) ukuran, letak, dan proporsi huruf dapat dilihat dengan membandingkannya dengan huruf lain. Misalnya tinggi huruf h, k,l, harus dua kali lebih tinggi dari huruf a, u, o, n tinggi huruf d, f, p, t adalah satu setengan kali huruf tinggi huruf a. panjang kaki huruf g, j, y adalah setengan kali tinggi badannya. Letak huruf seharusnya rata pada garis dasar. Salah satu faktor penyebab kesulitan menulis adalah persepsi. Peserta didik sering menyamakan huruf yang ditulis sama sehingga kesulitan dalam membedakan mana huruf yang harus ditulis tinggi atau rendah.

Persepsi peserta didik sulit untuk menulis huruf dengan ukuran yang stabil menjadi penyebab bentuk huruf yang ditulis mempunyai ukuran yang berbeda-beda. Dalam faktor penyebab kesulitan menulis permulaan dari persepsi yaitu, sebagian besar peserta didik akan kesulitan membedakan huruf yang serupa antara b dan d, p dan q. Berdasarkan paparan data ukuran, letak, dan proporsi huruf bahwa ada peserta didik yang tidak mampu membandingkan huruf d, I, dan k tingginya dua kali lebih tinggi huruf a, o, dan n saat menulis. Berdasarkan paparan data ukuran, letak, dan proporsi huruf dapat dilihat bahwa ada 12 peserta didik yang

kurang mampu membandingkan huruf d, l, dan k karena tingginya harus lebih tinggi dari pada huruf a, o, dan n.

Jarak

Pada aspek ini, jarak huruf yang ditulis harus konsisten saat menulis jarak antar kata harus lebih besar daripada saat menulis jarak antar huruf (Achrony, 2015). Kesulitan peserta didik untuk mengatur jarak antara huruf ataupun jarak antara kata ketika ia menulis, peserta didik kurang memperhatikan jarak antara huruf yang ia tulis dan belum bisa membedakan apakah huruf yang ia tulis adalah sebuah kata, sehingga ketika ia sudah menulis sebuah kata harus diberi jarak akan tetapi ia melanjutkan huruf selanjutnya yang akan ia tulis. Tidak ada spasi/jarak dalam menulis, keetidakhahaman peserta didik tentang fungsi jarak tersebut membuat tulisan menjadi berantakan dan tidak beraturan (Hulwah & Ahmad, 2022:73).

Peserta didik kelas I kurang memperhatikan jarak antara huruf saat ia menulis. Tulisan yang memiliki jarak yang tidak konsisten akan membuat tulisan sulit dibaca dan terlihat tidak rapi atau berantakan. Oleh karena itu guru dan orang tua harus memperhatikan tulisan peserta didik agar ia terbiasa dan konsisten dalam memberi jarak saat menulis. Tulisan yang memiliki jarak yang konsisten akan terlihat rapi penyusunannya dan mudah untuk dibaca dan dipahami.

Hal ini mengacu pada pendapat Destiani (2016 :40) Jarak antar huruf tidak konsisten, karena terlalu dekat atau menempel antar huruf, terkadang hasil tulisan menumpuk sehingga sulit terbaca. Jarak huruf yang tidak konsisten pada kata berdampak pada kalimat, sehingga kalimat yang ditulis sulit untuk dimengerti. Berdasarkan paparan data jarak dapat dilihat bahwa ada 8 peserta didik yang saat menulis jarak antar kata tidak konsisten.

Tebal Tipis Huruf

Pada aspek ini, tebal tipis huruf harus konsisten. Tidak konsistennya tebal tipis dapat disebabkan oleh sikap tubuh atau tangan yang tidak benar pada waktu menulis. Tebal tipis huruf harus konsisten itulah sebabnya awal pembelajaran menulis seharusnya peserta didik dibiasakan menulis dengan pensil agar konsisten ditebal tipis tulisannya dapat terlihat.

Hal ini mengacu pada pendapat Lusy (2016 : 40) hasil tulisan terlalu tegak atau miring ke kanan atau ke kiri, dikarenakan cara memegang pensil yang terlalu menyeret, atau karena posisi badan ketika menulis. Berdasarkan paparan data tebal tipis huruf dapat bahwa ada 8 peserta didik saat menulis tebal tipis huruf tidak konsisten hal itu menandakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan menulis permulaan.

Memegang Pensil

Pada aspek inilah yang paling penting cara memegang pensil. Cara memegang pensil yang benar adalah ibu jari dan telunjuk berada diatas pensil, sedangkan jari tangan dibawah pensil dan pensil yang dipegang agak sedikit diatas yang diraut. Bagi peserta didik yang sulit memegang pensil dengan benar. Kemampuan memegang pensil termasuk kedalam kemampuan motorik halus. Teknik memegang pensil sangat penting dalam belajar menulis dan membentuk huruf. Memegang pensil yang benar akan menghasilkan bentuk tulisan tangan yang bagus. Di samping itu dikemukakan Surana (2004:121) langkah-langkah dan cara menulis diantaranya: a) tangan kanan untuk menulis, b) tangan kiri untuk menekan buku, c) jari tangan memegang pensil, d) pensil di antara ibu jari dan telunjuk, e) ibu jari telunjuk dan jari tengah menekan pensil, f) ujung pensil di antara ketiga jari tersebut, g) ibu jari menekan pensil $\frac{1}{2}$ cm di atas ujung telunjuk.

Hal ini mengacu pada pendapat Hornsby (Abdurrahman, 2003: 228) bahwa kesulitan belajar menulis juga sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Hornsby (Abdurrahman, 2003: 228) menyatakan bahwa ada empat macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak berkesulitan belajar menulis permulaan yaitu: (1) sudut pensil terlalu besar, (2) sudut pensil terlalu kecil, (3) meng-genggam pensil seperti mau meninju, dan (4) menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret. Berdasarkan

paparan data cara memegang pensil dapat dilihat bahwa ada 2 peserta didik yang kesulitan memegang pensil dengan benar atau tidak konsisten saat memegang pensil tersebut.

Kebersihan dan Kerapian Menulis

Pada aspek ini, tulisan yang kotor dan tidak rapi menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang mampu membentuk sebuah huruf dengan baik secara langsung.

Hal ini mengacu pada pendapat Karl Romantika (2006: 25) mengemukakan bahwa aspek penting menulis permulaan (*handwriting*) adalah kerapian tulisan, kejelasan tulisan dalam arti tulisan dapat dibaca oleh orang lain, ukuran tulisan dan jarak antar huruf. Berdasarkan paparan data kebersihan dan kerapian menulis dapat dilihat bahwa ada 8 peserta didik pada saat menulis dibuku tulisannya kotor dan tidak rapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri I Rasau Jaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan menulis permulaan yang dialami peserta didik kelas I adalah jarak antara huruf masih tidak konsisten, ukuran, letak, dan proporsi huruf yang ditulis belum stabil, bentuk huruf masih terbalik dan bercermin, , memegang pensil yang belum stabil dan bentuk huruf yang ditulis tidak terbaca. Faktor penyebab dari kesulitan menulis permulaan di SD Negeri I Rasau Jaya diantaranya : (1) kemampuan motorik halus anak yang masih lemah, (2) kemampuan memori atau mengingat anak lemah, (3) motivasi belajar yang masih rendah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri I Rasau Jaya pada kelas I maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah
Menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guna mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Terus meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya yang ada di sekolah sesuai dengan ketentuan perkembangan zaman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari tujuh fokus penelitian yang paling banyak mengalami kesulitan menulis permulaan yakni membandingkan ukuran, letak, dan proporsi huruf saat menulis. Diharapkan kepada kepala sekolah memperluas cara pembejarannya.
2. Bagi Guru
Diharapkan guru sebagai seorang pendidik mampu menerapkan strategi, model, serta media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil menulis peserta didik agar lebih baik lagi. Pemilihan strategi, model serta media yang dipilih harus memperhatikan karakteristik dan respon peserta didik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari tujuh fokus penelitian yang paling banyak mengalami kesulitan menulis permulaan yakni membandingkan ukuran, letak, dan proporsi huruf saat menulis. Diharapkan guru menggunakan metode ajar yang lebih kreatif sehingga anak mampu membandingkannya ukuran, letak, dan proporsi huruf
3. Bagi siswa
Diketahui jenis kesulitan menulis permulaan yang dialami peserta didik diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dalam mengatasi kesulitan yang ia alami dengan bantuan bimbingan dari orang tua dan Guru serta dukungan dari sekolah.
4. Bagi orang tua
Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar tidak bisa terlepas dari pengaruh orang tua. Semua orang tua pasti menginginkan keberhasilan belajar untuk anaknya oleh karena itu sebagai orang tua harus selalu memperhatikan anaknya dan memberikan dukungan agar peserta didik selalu termotivasi dan semangat untuk belajar, khususnya dalam keberhasilan menulis. Selain dukungan fasilitas yang memadai akan menambah semangat dan meningkatkan keberhasilan dalam belajar peserta didik.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah memperluas wawasan pengetahuan serta mendapat pengalaman dalam mengadakan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti hal lebih jauh lagi dari tema ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Abdurrahman. (2012). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Difgraf Melalui Metode Multisensori Pada Anak Disgrafia (Single Subject Research di kelas III/B SDN 20 Padang). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, (Online) 4(3) , 103, (<https://doi.org/10.24036/jupe70960.64>), diakses 30 Maret 2024
- Aulina,C. (2018), Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Umsida Pers*
- Agnesta, D. L. & Heryanto, D. (2018). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Sambung Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online) 3(2) : 31, (<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i2.14066>)
- Achronym, K. (2015). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Disgrafia*. Yogyakarta : Familia
- Damayanti, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin. *Journal on Education*, (Online) 2(1), 369-375, (<https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.279>). diakses 30 Maret 2024
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Online) 4(2),173-184, (<https://e/journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/1241>), diakses 13 Maret 2024
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, (Online) 6 (1): 886-893, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu>), diakses 12 Maret 2024.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. 6 (4) , : 7360-7367. (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>), diakses 12 Maret 2024.
- Henny, K.W, dkk. (2019). Kajian Kesulitan Membaca Menulis Permulaan. *Jurnal Pendidikan*, (Online) 4(1): 191-194. (<http://digilib.unila.ac.id/>), diakses 12 Maret 2024
- Herllina, Kurniasih, & Heryanto. (2019). *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Idrus, E. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Perpusda : Erlangga
- Jumaris, M. (2015) Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (Online) 6(4) :2022. (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3519>) diakses 6 Juni 2024.
- Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta
- Kadek, D. (2021). Mengelolah Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (DISGRAFIA). *Jurnal Pendidikan*, (Online) 8(5) 2021 (<https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/909>) diakses 6 Juli 2024
- Khoiroh, F. (2018). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Ma'arif Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- Latae, A., & Barasandji, S. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas I SDN Tondo Kecamatan Bengkulu Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulaku*, (Online) 2(4), 199-213, (<http://repository.upi.edu>), diakses 13 Maret 2024
- Mustikowati, D. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Dasar dengan Permainan Kata Bersambut. *Jurnal Riset dan Konseptual*, (Online) 1(1), 39-42), (<https://dx.doi.org/10.28926/briliant.v1i1.5>), diakses 13 Maret 2024
- Mardika, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Online) 10(1), 28-33, (10.30595/dinamika.v10i1.4049)
- Puspitasari, D. (2018). *Panduan Pendamping Gangguan Belajar Disgrafia*. Jakarta : Albasil Aksara
- Paba, E. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SDN Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, (Online) 1(2) , (<https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>) diakses 30 Maret 2024
- Refendi, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Unsil.ac.id*, (Online) 6(2), 107-114
- Rachmawati, A.P., Gunawan, D., & Nuriyanti, R. (2022). Pengaruh Media Bigbook Bale *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar..*
- Riyadi, S. (2018). Pembelajaran Menulis Permulaan dalam Prespektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, (Online) 4(2),93-108), (<https://doi.org/10.23585/stilistika.v4i2.173>), diakses 13 Maret 2024
- Legeharti, S. (2023). *Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)*
- Septy, N. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (Online) 6 (4), 7360-7367), (<https://jbasic.org/index.php/basicedu>), diakses 7 Juli 224
- Sukmadinata, N, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Afabeta
- Sujarweni, W. (2020). *Metode Penelitian Lengkap, Mudah, dan Praktis*. Yogyakarta : Pustakabarupress
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Online) 3(1) : 61, (<https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>)
- Utami, F. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online) 2(1) 2020) (<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/91>)
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]. *Jurnal Pendidikan*, (Online) 8(2), 189-200, (<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>), diakses 30 Maret 2014.